

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Brubacher (dalam Musaheri, 2007:48), Pendidikan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) manusia; dan jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat”. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya.” (Musaheri, 2007:50)

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan agar nantinya bisa mencapai sesuai tujuan pendidikan nasional agar nantinya peserta didik yang sesuai dengan paparan diatas. Sebab, sebuah kompetensi sangat diperlukan oleh semua guru. Salah satunya kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menguasai materi ajar yang sesuai dengan model yang diterapkan mampu menciptakan kelas yang lebih efektif.

Maka dengannya, dengan berbagai mata pelajaran yang sudah ditentukan dari pemerintah akan sangat mempengaruhi agar guru lebih bisa kreatif dan inovatif dalam pemilihan dan penerapan model yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan yangmana juga tertuju pada tujuan pembelajaran tersebut. Secara garis besar, pelajaran disekolah yang diajarkan contohnya IPA, IPS, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Matematika, Seni Budaya, dan Olahraga. Salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa yakni Matematika.

Menurut Susanto (2013: 185), Matematika merupakan “salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematik akan lebih mudah berpikir logis dan rasional. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap siswa sulit dan membosankan. Dikarenakan hanya sedikit siswa yang menyukai dan menggemari mata pelajaran matematika tersebut sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sebagian siswa kurang semangat untuk memahami pelajaran tersebut. Tetapi kebalikannya, Peran mata pelajaran matematika sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga kemampuan guru sangat diperlukan agar dapat mengupayakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan

mental siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Bagi siswa sekolah dasar, dalam memahami bilangan ataupun konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran matematika, sangatlah diperlukan sebuah model pembelajaran yang belum siswa kenal sebelumnya agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Sebab, mata pelajaran matematika ini kurang diminati oleh siswa karena memiliki tingkat kesulitan jika cara penyampaian pelajaran yang senantiasa menggunakan model konvensional. Hal ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, siswa menjadi pasif, kurang semangat dan tidak kreatif dan akhirnya menimbulkan persoalan dengan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 Juli 2020 di kelas IV SDN Plaosan IV, hasil belajar matematika untuk kelas IV adalah rendah, yangmana siswa mengalami ketuntasan KKM hanya 39% dari 18 siswa terdiri atas 11 perempuan dan 7 laki-laki atau hanya 7 siswa yang tuntas dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, kurang minatnya siswa pada mata pelajaran Matematika disebabkan guru terlalu sering mengulang penggunaan metode ceramah sehingga siswa akan cepat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi siswa kelas IV untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang. Siswa cenderung pasif karena hanya menunggu giliran ditunjuk oleh gurunya sehingga proses pembelajaran yang masih berpusat guru.

Dengan demikian, model pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar nantinya mata pelajaran matematika tidak terkesan sebagai mata pelajaran yang membosankan siswa. Agar, proses pembelajaran siswa tidak akan kebingungan mengenai materi ajar yang sudah diajarkan oleh guru. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga mempunyai kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang aktif dan menyenangkan dengan cara menyesuaikan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar. Maka dengan itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat yakni Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Model *Course Review Horay* adalah “model pembelajaran yang mewajibkan siswa yang dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata ‘hore’ ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri” (Budiyanto, 2016:40). Dengan demikian, dapat dikatakan Model *Course Review Horay* dapat menjadikan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut yang sesuai permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul skripsi yaitu “**Pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Plaosan IV**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Hasil belajar kognitif Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Plaosan IV
2. Model pembelajaran yang sering digunakan ceramah sehingga dianggap sebagai model yang menjenuhkan.
3. Guru merasa siswa kurang tanggap dan aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga adanya tunjuk menunjuk dari guru.

C. Batasan masalah

Fokus penelitian ini pada hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) siswa kelas IV SDN Plaosan IV pada mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan senilai.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Plaosan IV?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Plaosan IV

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk melengkapi khasanah tentang penelitian kuantitatif khususnya pengaruh penggunaan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Plaosan IV

2. Secara praktis

a. Bagi guru :

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan pada penggunaan model *Course Review Horay*.

b. Bagi siswa :

Membuat siswa lebih senang memahami tentang materi yang disajikan menggunakan model *Course Review Horay* oleh guru.

c. Bagi sekolah :

Diperoleh panduan informatif dalam pengembangan model pembelajaran khususnya model *Course Review Horay*

G. Definisi Operasional

Model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. (Budiyanto, 2016:40)

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Rusman, 2016: 67)

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Susanto, 2013: 185)

Pecahan senilai adalah pecahan yang dapat ditentukan dengan mengalikan pembilang dan penyebut dengan sebuah bilangan bukan nol yang sama besarnya. (Supratinah, 2016:162)